

Implementasi Pengembangan Model Praktik Tarian Rakyat Indonesia melalui Gerakan Kreatif pada Guru TK

Sri Tatminingsih*, Budi Hermaini, Dian Novita, Mutiara Magta, Ngadi Marsinah, Titi Chandrawati, Untung Laksana Budi, Tedjo Djatmiko, dan Nurmila

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)

Universitas Terbuka Tangerang Selatan, Indonesia

tatmi@ecampus.ut.ac.id

Abstrak: Tarian tradisional merupakan salah satu budaya Indonesia yang hampir dilupakan, terutama oleh generasi masa kini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan pengembangan model praktik Tarian Rakyat Indonesia melalui gerak kreatif yang diciptakan Guru sebagai bahan pembelajaran anak usia dini (AUD). Pada kegiatan ini, para guru diarahkan untuk menciptakan sebuah tarian kreatif dengan cara mengubah, memodifikasi atau menciptakan gerakan-gerakan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan AUD. Kegiatan dilaksanakan Bulan Agustus-November 2021 dengan Mitra TK Senthosa Jl Kembang Sepatu-Cireundeu Tangerang Selatan. Kegiatan berlangsung secara luring (tatap muka) dengan enam pertemuan dan jarak jauh (pendampingan dan kerja mandiri) selama enam minggu. Rincian pelaksanaan tatap muka, meliputi: 1) Penyamaan persepsi dan penyusunan jadwal kegiatan luring dan pembimbingan jarak jauh. 2) Penyampaian materi dasar oleh Pakar. 3) Diskusi dan pemilihan lagu dan gerak yang akan diciptakan. 4) Reviu hasil karya cipta model tarian rakyat. 5) Evaluasi hasil revisi karya cipta tarian rakyat yang dibuat Guru. 6) perekaman dan pembuatan produk video tarian rakyat ciptaan guru. Sedangkan kerja mandiri dilaksanakan diantara pertemuan tatap muka. Proses yang dilakukan dalam kerja mandiri: 1) pembuatan dan penciptaan rancangan tari, 2) pembuatan tarian 3) konsultasi dan pembimbingan melalui telepon, *video call* ataupun percakapan di WhatsApp. Peserta adalah Guru-guru TK Senthosa Tangerang Selatan berjumlah enam Guru. Hasil kegiatan berupa video model tarian rakyat hasil ciptaan guru. Semua Guru menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menambah keterampilan Mereka dalam mengembangkan bahan pembelajaran khususnya tarian untuk menstimulasi anak didiknya. Rekomendasi adalah proses pengembangan tarian harus dilakukan dengan pembimbingan secara intensif dan tarian yang diciptakan perlu diujicobakan kepada anak usia dini secara nyata guna mengetahui efektivitasnya.

Kata Kunci : Gerak Kreatif; Implementasi; Model Praktik Tarian Rakyat

Abstract: *Traditional dance is one of the Indonesian cultures that is almost forgotten, especially by the current generation. This activity aims to implement the development of an Indonesian Folk Dance practice model through creative movements created by the teacher as learning materials for early childhood children. In this activity, teachers are directed to create a creative dance by changing, modifying, or creating creative movements that are adapted to the characteristics and abilities of early childhood. The activity will be held in August-November 2021 at Senthosa Kindergarten on Jl Kembang Sepatu-Cirende, South Tangerang as a partner. The activity takes place offline (face to face) with six meetings and remotely (assistance and independent work) for six weeks. Activities are carried out offline (face to face) with six meetings and remotely (assistance and independent work) for six weeks. Details of face-to-face implementation, including 1) Equalization of perceptions and preparation of schedules for offline activities and remote mentoring. 2) Submission of basic material by the Expert. 3) Discussion and selection of*

songs and movements to be created. 4) Review the creation of a folk dance model. 5) Evaluation of the revised folk dance creations made by the teacher. 6) recording and making folk dance video products created by the teacher. While independent work is carried out between face-to-face meetings. The process is carried out in independent work: 1) making and creating dance designs, 2) making dances 3) consulting and mentoring via telephone, video calls, or conversations on WhatsApp. The participants were Senthosa Kindergarten teachers, South Tangerang, totaling six teachers. The result of the activity is a video model of a folk dance created by the teacher. All the teachers stated that this activity was very useful and increased their skills in developing learning materials, especially dances to stimulate their students. Recommendations that can be conveyed are that the process of making dances must be carried out with intensive guidance and the dances that are created need to be tested on real early childhood children to determine their effectiveness.

Keywords: *Creative Movement; Implementation; Folk Dance Practice Model*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 9 November 2021 **Accepted:** 23 Maret 2022 **Published:** 31 Maret 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4321>

How to cite: Tatminingsih, S., Hermaini, B., Novita, D., Magta, M., Marsinah, N., Chandrawati, T., Budi, U.L., Djatmiko, T., & Nurmila, N. (2022). Implementasi pengembangan model praktik tarian rakyat indonesia melalui gerakan kreatif pada guru tk. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 71-78.

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang multi pulau, multi budaya dan multi etnis, maka memiliki kekayaan yang harus dipahami dan dipelihara oleh rakyatnya dan diwariskan kepada generasi berikutnya (Tatminingsih, 2019). Saat ini dirasa masih kurang upaya sekolah dan masyarakat untuk membuat anak-anak Indonesia cinta budaya negeri sendiri. Salah satu cara mewujudkan anak Indonesia dapat mengenal dan mencintai budaya negerinya, sekaligus menyongsong generasi emas di tahun 2045, maka pengenalan budaya lokal saat ini sangat diperlukan untuk menanamkan nasionalisme anak-anak di masa depan (Tatminingsih & Novita, 2016). Kemajuan teknologi saat ini sangat memudahkan komunikasi dan transfer budaya. Anak-anak dapat menyerap secara cepat berbagai hal yang tersaji dari media digital. Sehingga jika mereka tidak diperkenalkan dengan budaya lokal

dengan cara yang menyenangkan, transfer budaya luar yang masuk dengan lebih menyenangkan akan lebih dahulu terserap. Hal ini tentunya akan melemahkan kecintaan mereka terhadap kebudayaan lokal khususnya, atau nasionalisme pada umumnya (Arlinkasari *et al.*, 2020). Untuk itu perlu dilaksanakan upaya pemeliharaan budaya nasional sejak dini karena Mereka saat ini akan menjadi pemimpin bangsa dimasa mendatang. Artikel ini akan bertujuan untuk memaparkan penerapan model latihan menari tarian tradisional anak usia dini melalui metode gerak kreatif. Tujuan utama tari sebagai seni adalah ekspresi dan komunikasi melalui gerakan dan bukan ekspresi melalui simbol-simbol; jadi menentukan gerakan-gerakan yang dinamis dan posisi tubuh tertentu untuk ekspresi serta kekuatan untuk membangkitkan dorongan yang sama pada penonton (Sheridan *et al.*, 1999).

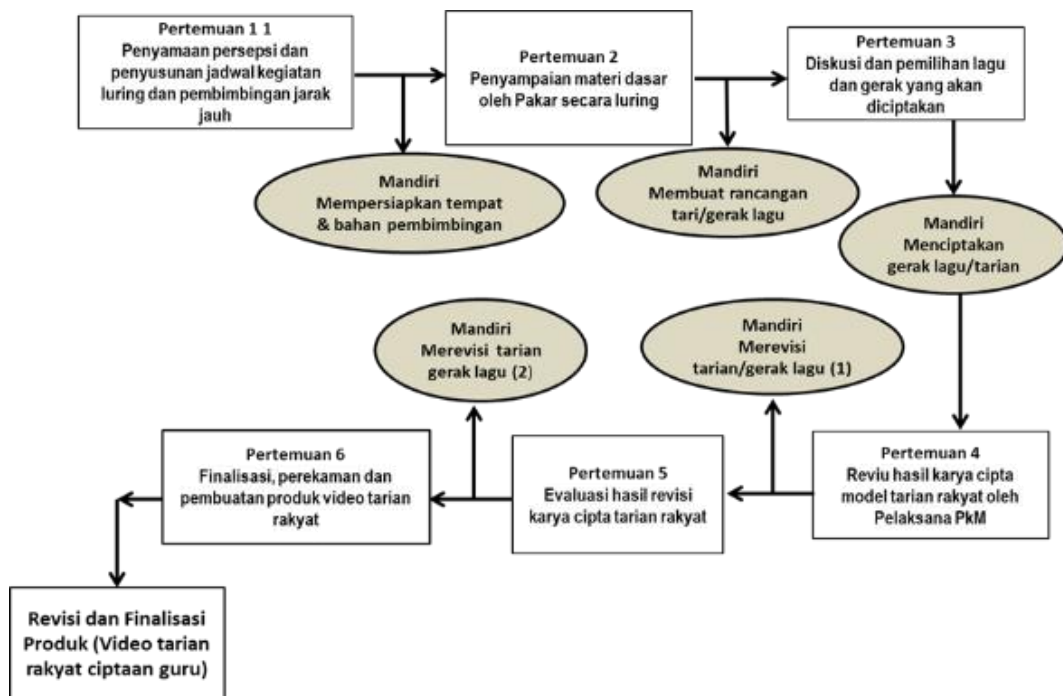
Menari dan atau bergerak diiringi lagu/musik merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi motorik anak, khususnya motorik kasar dan aspek perkembangan lainnya, yaitu: motorik halus, koordinasi mata, tangan, dan kaki anak, kemampuan berpikir dan aspek seni dalam diri anak (Mushin & Gardner, 2022).

Program pendidikan seni tari bagi anak-anak dapat berfungsi sebagai media: 1) pengenalan fungsi gerak mekanik tubuh, 2) pembentukan tubuh (*forming body*), 3) sosialisasi diri, 4) pengenalan ilmu pengetahuan, 4) menumbuhkan kepribadian, 5)

pengenalan karakteristik (perwatakan), manusia 6) komunikasi, baik komunikasi non verbal maupun komunikasi estetika 7) pemahaman nilai budaya (Dirgantoro & Fauzan, 2021; Hidayat, 2004).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara luring (tatap muka) dalam enam pertemuan dan daring (pembimbingan melalui WhatsApps) dalam 5 minggu sesuai dengan kebutuhan. Pola pelaksanaan disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Pola Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan proses PkM dilaksanakan di TK Senthosa, yang beralamat di Jl. Kembang Sepatu–Cireundeu-Tangerang Selatan (Gambar 1). Peserta pada kegiatan ini adalah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di TK Senthosa yang berjumlah 6 (enam orang), yaitu: Marzukoh S.Pd. AUD, Herawati S.Pd, Suryanti S.Pd. AUD, Habibah S.Pd,

Sapriani S.Sos, dan Nurlaela.

Pelaksana PkM ini adalah Dosen-dosen pada Prodi PGPAUD-UT yang memiliki kualifikasi dalam bidang pengembangan program untuk AUD. Selain kualifikasi akademik minimal Magister PAUD, beberapa Dosen juga memiliki kualifikasi dalam bidang seni musik dan tari. Setiap anggota pelaksana memiliki tugas dan kewajibannya

masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya. Proses Pelaksanaan PkM diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penyesuaian persepsi dan penyusunan jadwal kegiatan luring dan pembimbingan jarak jauh
Pada kegiatan ini pelaksana bertemu untuk mendiskusikan dan menyepakati jadwal kegiatan yang akan dilakukan (Gambar 1).



Gambar 1 Pertemuan awal

- 2) Penyampaian materi dasar oleh Pakar

Pada kegiatan ini, Peserta diberikan pembekalan berupa teori dan konsep dasar tentang pengembangan tarian berbasis tarian tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi anak usia dini. Pada kesempatan ini juga, peserta mempraktikkan teori dan konsep dasar yang diberikan. Narasumber adalah Dr. Diah Andika Sari, M.Pd. yang menyajikan materi tentang bagaimana memanfaatkan tarian tradisional sebagai media pengembangan pada AUD. Materi yang disampaikan mencakup: 1) Konsep dan teori tarian tradisional Indonesia, 2) bagaimana mengembangkan tarian untuk menstimulasi AUD dan 3) bagaimana mengevaluasi program tari pada pengembangan AUD. Tahap kedua disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2 Penyampaian materi oleh Pakar

- 3) Diskusi dan pemilihan lagu dan gerak yang akan diciptakan.

Pada tahapan ini, Peserta secara mandiri mendiskusikan dan dan menyepakati lagu yang akan digunakan sebagai latar belakang dan gerakan-gerakan yang akan diciptakan. Proses ini termasuk dalam kegiatan mandiri dengan pendampingan melalui media (WhatsApp, telepon maupun Video call).

- 4) Reviu hasil karya cipta model tarian rakyat

Tahap keempat ini, Guru-guru mengirimkan video yang menampilkan proses pembuatan properti dan proses penciptaan tari yang dilakukan. Pelaksana mereviu secara daring. Setelahnya, Peserta merevisi tarian sesuai dengan masukan yang diberikan.

- 5) Evaluasi hasil revisi karya cipta tarian rakyat yang dibuat guru

Tahap ini, dilakukan secara daring. Peserta menampilkan tarian ciptaannya lengkap dengan properti yang Mereka rancang. Tahap ini dilakukan secara luring (Gambar 3)



Gambar 3 Reviu oleh Dosen Pelaksana PkM

- 6) Evaluasi akhir dan perekaman tarian rakyat ciptaan guru

Tahap ini merupakan pertemuan terakhir dengan peserta PkM. Pada tahap ini Peserta menampilkan tarian ciptaan Mereka dengan Properti lengkap. Setelah direviu dan disepakati, selanjutnya dilakukan perekaman tarian secara utuh (Gambar 4). Tahapan selanjutnya adalah editing video yang

telah dibuat.



Gambar 4 Proses Perekaman

Hasil pelaksanaan PkM berupa satu model tarian yang merupakan modifikasi tarian rakyat. Modifikasi ini merupakan ciptaan guru-guru TK Senthosa. Tarian atau gerak lagu yang diciptakan berjudul Tari Buah-buahan yang bertujuan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya adalah:

1. Mengenalkan nama-nama buah, jenis-jenis buah-buahan pada anak (aspek perkembangan kognitif dan bahasa). Tujuan ini tercermin dalam dalam syair lagu yang digunakan. Misal syair: "Papaya Mangga Pisang jambu". Selain itu tercermin pula dalam kostum dan properti yang digunakan Guru saat menari, Misal: bando di atas kepala, gambar buah yang ditempel di dada
2. Melatih Motorik kasar anak, yaitu gerakan tari yang disesuaikan dengan aspek perkembangan fisik-motorik anak. Gerakan yang diciptakan mudah ditiru, aman dilakukan dan bersifat energik sehingga diharapkan anak-anak akan merasa senang dan kemampuan motorik kasarnya terstimulasi dengan baik.
3. Melatih kepekaan anak dalam seni dan kreativitas. Hal ini tercermindalam sinkronisasi gerakan, ketukan dan irama lagu yang harmoni dan indah didengar dan dipandang.
4. Melatih ketekunan dan kesabaran anak. Hal ini tercermin dalam formasi tarian yang dibuat sedemikian rupa agar anak dapat mengikuti langkah

atau barisan sesuai dengan bagian dan posisinya masing-masing.

Selain untuk anak usia dini, program PkM ini juga mendukung peningkatan kemampuan guru PAUD khususnya Guru TK Senthosa dalam hal merancang program pembelajaran yang sistematis, terarah, kreatif dan menyenangkan berdasarkan konsep dan prinsip pengembangan untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Guru-guru TK Senthosa, diperoleh gambaran bahwa kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi mereka sebagai Guru dan sebagai individu. Sebagai Guru, mereka menyatakan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih kreatif, berani menciptakan sebuah karya (dalam hal ini adalah tarian) dan mereka baru menyadari bahwa untuk menciptakan tarian yang dapat digunakan untuk pengembangan atau pembelajaran pada AUD memiliki pakem atau aturan yang harus dipenuhi. Misalnya gerakan dan formasi harus bersifat sederhana, menyenangkan dan mudah diikuti anak dan lagu yang digunakan juga harus sederhana, tidak terlalu rumit, tidak terlalu panjang dan diupayakan bernada riang dan akrab di telinga anak. Properti yang digunakan juga harus sesuai dengan karakteristik AUD dan tema yang dikenal anak-anak.

Produk PkM yang dihasilkan berupa sebuah model tarian yang merupakan modifikasi dari tarian tradisional yang dibuat sesuai dengan karakteristik AUD. Model ini dapat digunakan guru TK untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu holistik integratif, artinya satu kegiatan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan menstimulasi lebih dari satu aspek perkembangan anak (Alizadeh *et al.*, 2014; Kim & Choi, 2015; Novitawati & Anggreani, 2021). Selain itu jenis tarian

yang diciptakan didasari oleh konsep dan teori yang relevan dengan PAUD, seperti perencanaan pengembangan untuk AUD, holistik integratif, pembelajaran yang menyenangkan, sesuai *developmentally appropriate practice* (DAP) dan konsep pemanfaatan permainan tradisional secara efektif (Sheridan *et al.*, 1999; Murray, 2018; Yulindrasari *et al.*, 2020). Keunggulan lainnya adalah program ini membantu Guru TK mengembangkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pengembangan untuk anak usia dini khususnya dalam model pembelajaran gerak dan lagu. Kemampuan ini termasuk dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, yaitu mencakup kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memilih, menentukan dan membuat bahan atau media kegiatan pengembangan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkannya (Ani, 2021; Fidesrinur *et al.*, 2017; Musanna, 2011; Noviana *et al.*, 2019; Purnomo *et al.*, 2018; Rohita & Fitri, 2020; Samsuri, 2019; Tari, 2020).

SIMPULAN

Model pengembangan tarian tradisional dapat dikembangkan oleh Guru-guru PAUD Indonesia, karena Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan budaya, termasuk tarian dan lagu. Pengembangan tarian ini dapat dilakukan secara mandiri oleh Guru TK namun pada awalnya perlu dilakukan pembimbingan terutama terkait konsep dan dasar pengembangannya. Hal ini diperlukan agar model tarian yang diciptakan atau dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan memenuhi prinsip-prinsip pengembangan pada anak usia dini. Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah Program PkM ini perlu terus disebarluaskan kepada Guru-guru PAUD agar Guru dapat mengembangkan sendiri bahan pembelajarannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain ini hasil program ini diharapkan dapat diujicobakan kepada anak didik di TK secara langsung saat pandemi telah berakhir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada 1) LPPM Universitas Terbuka yang telah mendukung kegiatan PkM ini secara moril dan materiil, 2) Guru dan Kepala TK Senthosa sebagai mitra dalam pelaksanaan PkM ini, dan 3) Narasumber yang telah menyampaikan materi yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan model tarian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizadeh, F., Amini, R., & Hashim, M. N. (2014). Place of teahouse in performance of traditional plays on iran. *5th International Conference on Humanities, Geography and Economics (ICHGE'2014) Jan. 13-14, 2014 Penang (Malaysia), January 2014*, 13–14. <http://zenodo.org/record/59386>
- Ani, Y. (2021). Pelatihan guru-guru PAUD dalam mengembangkan kompetensi pedagogi. *Penelitian dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19, March*, 719–726.
- Arlinkasari, F., Cushing, D. F., & Miller, E. (2020). Draft: 'Forget Your Gadget, Let's Play Outside!': Traditional play in jakarta, indonesia. *Queensland University of Technology, July*, 319–352. https://doi.org/10.1007/978-981-13-9765-3_15
- Dirgantoro, E. W., & Fauzan, L. A. (2021). Sosialisasi Manfaat Kebugaran Jasmani Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat Pesisir Desa Tanete Kabupaten Tanah Bumbu. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 211-218. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i>

- 3.2478 How
- Fidesrinur, F., Nurfadilah, N., & Fitria, N. (2017). Pembelajaran guru paud jabodetabek: Studi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran guru paud jabodetabek tahun 2014/2015. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(4), 359.
<https://doi.org/10.36722/sh.v3i4.229>
- Hidayat, R. (2004). Fungsi dan aplikasi tari pendidikan di sd. *Imaji*, 2(2), 157–166.
- Kim, M. S., & Choi, J. A. (2015). The Effects of a [Traditional Play Program] on a Child's Self-Esteem and Social Competency in a Community Child Center. *Korean Journal of Child Studies*, 36(6), 39–57.
<https://doi.org/dx.doi.org/10.5723/KJCS.2015.36.6.39>
www.childkorea.or.kr
- Murray, J. (2018). Value/s in early childhood education. In *International Journal of Early Years Education*, 26(3), 18.1490849
<https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1490849>
- Musanna, A. (2011). Model pendidikan guru berbasis ke-bhinekaan budaya di indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 383.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.35>
- Mushin, I., & Gardner, R. (2022). *Effective Task Instruction in the First Year of School* (3rd ed.).
<https://doi.org/DOI:10.4324/9780367809379>
- Noviana, D., Nisa', T. F., & Karim, M. B. (2019). Tingkat pengetahuan guru paud tentang kurikulum 2013. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 114–124.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.6153>
- Novitawati, N., & Anggreani, C. (2021). Pengembangan perencanaan pembelajaran bermuatan budaya lokal tepian sungai pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 220–230.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1767>
- Purnomo, Y. W., Kaur, A., Ismail, S. N. B., Suryadi, D., & Darwis, S. (2018). The consistency between professed teaching practices and assessment practices: A case in mathematics class. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 11(2), 101–113.
<https://doi.org/10.20414/betajtm.v11i2.223>
- Rohita, R., & Fitria, N. (2020). Pemanfaatan mind mapping untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru taman kanak-kanak di desa cikidang, sukabumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(2), 57.
<https://doi.org/10.36722/jpm.v2i2.382>
- Samsuri, S. (2019). Hubungan kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan pembelajaran siswa sumber daya manusia yang berperan penting dalam pendidikan adalah kepala madrasah dan guru . kepala madrasah memiliki tanggung jawab melakukan perbaikan dan pening. *Al-Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 259–276.
- Sheridan, M., Howard, J., & Alderson, D. (2010). *Play in early childhood: From birth to six years*. Routledge.
- Tari, E. (2020). Kualifikasi guru berdasarkan 1 tesalonika 2:7-12. *Khazanah Theologia*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.15575/kt.v2i1.6745>
- Tatminingsih, S. (2019). Coloured stick: Teaching with a comprehensive game for improving children's sopcial-emotional ability in

- kindergarten. *KÜLÖNLEGES BÁNÁSMÓD*, 5(1), 59–65. <https://doi.org/10.18458/KB.2019.1.59>
- Tatminingsih, S., & Novita, D. (2016). Kearifan lokal dan pembelajaran era digital: Antara harapan dan Fakta (Persepsi guru TK di Wilayah Yogyakarta). *Prosiding TING: Vol. VIII* (pp.203–211). <http://ting.fkip.ut.ac.id/index.php/pr-osiding-ting-viii/>
- Yulindrasari, H., Adriany, V., Rahmawati, Y., Hutagalung, F. D., Gálvez, S., & Abdullah, A. G. (Eds.). (2019). *Early childhood education in the 21st century: Proceedings of the 4th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2018), November 7, 2018, Bandung, Indonesia*. Routledge. <https://doi.org/10.1201/9780429434914>